

#### **IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Geografis**

Desa Parangtritis berada di wilayah pesisir Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa yang berada di kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul ini dibatasi oleh wilayah sebagai berikut, disebelah selatan adalah Samudera Hindia, batas sebelah barat adalah Desa Tirtoharjo, batas sebelah timur adalah Desa Seloharjo atau Desa Girijati dan batas sebelah utara adalah Desa Donotirto.

Desa Parangtritis merupakan zona selatan Jawa yang berupa plato dengan lereng yang curam berbentuk escarpment yang dikelilingi dataran rendah. Buku Deskripsi Peta Desa Parangtritis menjelaskan dalam satuan fisiografi di sekitar Desa Parangtritis adalah sebagai berikut:

1. Wilayah bagian tengah merupakan dataran rendah yang dipengaruhi oleh pembentukan Graben Bantul dan terendapi oleh material vulkanik Gunung Merapi. Wilayah ini berpotensi sebagai lahan pertanian seperti padi, bawang merah, cabai, dan kacang. Namun, sebagian besar petani desa Parangtritis menggunakan lahan ini untuk bertani bawang merah dan cabai secara tumpang gilir dan padi secara bergantian.
2. Wilayah bagian timur merupakan jalur perbukitan berlereng terjal dengan ketinggian mencapai.

3. 300 mdpl serta berlereng curam hingga 40<sup>0</sup>. Wilayah ini terbentuk oleh formasi Semilir, formasi Nglanggran dan Formasi Wonosari. Dibeberapa tempat lahannya kritis dn kurang cocok untuk bertani.
4. Wilayah bagian selatan merupakan gumuk-gumuk pasir yang tersusun oleh material lepas-lepas berupa pasir dan kerikil yang merupakan wilayah pasir.

## **B. Keadaan Penduduk**

### **1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Keadaan penduduk suatu daerah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki penduduk usia produktif lebih besar dari usia non produktif, maka daerah tersebut akan lebih cepat mengalami kemajuan karena tenaga kerja untuk membangun daerahnya akan semakin besar. Kaitannya dengan usahatani, semakin banyak penduduk yang memiliki usia produktif maka semakin maju juga pertanian di daerah tersebut. Ukuran usia produktif antara 15-65 tahun sedangkan usia non produktif antara 0-11 tahun dan lebih dari 65 tahun. Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Parangtritis dapat digolongkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Parangtritis Berdasarkan Usia Tahun 2016

Golongan Usia (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
0-14	1.420	22,71
15-65	4.463	71,37
>65	370	5,92
Jumlah	6.253	100

Data Monografi Desa Parangtritis Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Parangtritis pada tahun 2016 mencapai 6.253 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa

Parangtritis berada pada usia produktif yaitu usia antara 15-65 tahun. Jumlah usia produktif lebih besar daripada jumlah usia non produktif yaitu sebesar 4.463 jiwa atau 71,37 %, sedangkan jumlah penduduk usia non produktif sebesar 1790 jiwa atau 28,63 % dari total jumlah penduduk di Desa Parangtritis.

## 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan suatu daerah, serta merupakan faktor utama untuk peningkatan sumber daya manusia. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan akan berdampak pada keadaan sumber daya manusia baik dari segi kualitas maupun kualitasnya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin tinggi kemampuan ekonomi, sosial dan budaya serta kemampuan sumber daya manusianya. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Parangtritis dapat digolongkan menjadi beberapa jenjang pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Parangtritis Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016

<b>Tingkat Pendidikan Masyarakat</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	138	2,44
SD/ Sederajat	834	14,72
SMP/ Sederajat	802	14,15
SMA/ Sederajat	3.090	54,53
Akademi/D1-D3	312	5,51
Sarjana (S1)	392	6,92
<b>Jumlah</b>	<b>5.668</b>	<b>100</b>

Data Monografi Desa Parangtritis Tahun 2017

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa penduduk di Desa Parangtritis didominasi oleh penduduk yang tamat SMA/Sederajat yaitu sebanyak 3.090 jiwa atau sebesar 54,53 %. Sedangkan jumlah penduduk yang tamat SD/ Sederajat

sebanyak 834 jiwa atau 14,72 %, jumlah penduduk yang tamat SMP/Sederajat sebanyak 802 jiwa atau 14,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Desa Parangtritis relatif cukup tinggi.

### 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Parangtritis sebagian besar petani. Faktor ini disebabkan dengan keadaan alam wilayah tersebut yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian, sehingga masyarakat Desa Parangtritis lebih memilih menjadi petani sebagai mata pencaharian. Selain itu juga ada yang bermata pencaharian sebagai PNS, TNI/Polri, karyawan swasta, wirasawasta, tukang, nelayan, peternak, pengrajin dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Parangtritis berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2016

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petani	2955	49,38
PNS	581	9,71
Pengrajin	23	0,38
Nelayan	121	2,02
Montir	5	0,08
Bidan Swasta	4	0,07
TNI	74	1,24
Pedagang keliling	47	0,79
Tukang Kayu	2	2,32
Notaris	1	0,03
Wiraswasta	1972	32,95
Ibu Rumah Tangga	124	2,07
Perangkat Desa	25	0,42
Karyawan Honorer	40	0,67
Tukang Cukur	10	0,17
<b>Jumlah</b>	<b>5.984</b>	<b>100</b>

Data Monografi Desa Parangtritis Tahun 2017

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa penduduk di Desa Parangtritis yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 2.955 jiwa atau 49,38 %. Sedangkan jumlah penduduk yang bermata pencaharian dengan persentase terkecil adalah jenis pekerjaan sebagai notaris yaitu sebanyak 1 jiwa atau 0,03 %. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama yang menopang hidup masyarakat di Desa Parangtritis.

### C. Keadaan Pertanian

#### 1. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, karena lahan merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya suatu tanaman. Penggunaan lahan di Desa Parangtritis terdiri atas tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah fasilitas umum, dan tanah hutan. Luas penggunaan lahan di Desa Parangtritis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Parangtritis Tahun 2016

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Luas Tanah sawah	167,80	18,29
Luas tanah kering	616,56	67,20
Luas tanah basah	16,00	1,74
Luas fasilitas umum	98,63	10,75
Luas tanah hutan	18,52	2,02
<b>Jumlah</b>	<b>917,51</b>	<b>100</b>

Monografi Desa Parangtritis Tahun 2017

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa sebagian besar penggunaan tanah di Desa Parangtritis adalah tanah kering yaitu sebesar 616,56 Ha atau 67,20 % dan tanah sawah sebesar 167,80 Ha atau sebesar 18,29 %. Selain itu di Desa Parangtritis juga terdapat tanah basah yang merupakan tanah rawa sebesar 16,00 Ha . Selain lahan sawah dan lahan tanah kering sebagai lahan pertanian di desa

Parangtritis juga memanfaatkan tanah fasilitas umum sebagai kebun desa, sawah desa, perkantoran, pemakaman umum, tempat pembuangan sampah, lapangan olahraga, bangunan sekolah, fasilitas pasar, terminal, jalan dan lain-lain. Sebagian petani yang berada di Desa Parangtritis memanfaatkan lahan sawah untuk budidaya tanaman padi, bawang merah, dan cabai.

## 2. Potensi Pertanian

Potensi pertanian yang terdapat di Desa Parangtritis terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Tanaman pangan diusahakan petani karena merupakan bahan kebutuhan pokok sehari-hari. Subsektor tanaman pangan di Desa Parangtritis terdiri dari padi dan kacang tanah. Sekain itu petani juga menanam tanaman hortikultura yang bisa dijual untuk menambah penghasilan keluarga dan bisa dikonsumsi sendiri. Sub sektor perkebunan di Desa Parangtritis terdiri dari kelapa, jambu mete, dan tebu. Sedangkan untuk subsektor peternakan terdiri dari sapi potong, ayam buras, dan itik. Luas dan produksi masing-masing subsektor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Potensi Pertanian di Desa Prangtritis Tahun 2015

<b>Sub Sektor</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>
<b>Tanaman Pangan</b>	
Padi Sawah	178
Kacang Tanah	3
<b>Hortikultura</b>	
Bawang Merah	230
Cabai	225
<b>Perkebunan</b>	
Kelapa	9
Jambu Mete	5,40
Tebu	1,30
<b>Peternakan</b>	

Sapi Potong	789
Ayam Buras	6.798
Itik	27.286

BPS Kecamatan Kretek Dalam Angka Tahun 2016

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa luas panen yang paling tinggi terdapat pada tanaman bawang merah yaitu sebesar 230 Ha. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Desa Parangtritis bermata pencaharian sebagai petani bawang merah. Selain itu pada sub sektor tanaman pangan dapat diketahui luas panen yang paling tinggi terdapat pada tanaman padi sawah yaitu sebesar 178 Ha.

### **3. Teknik Budidaya Bawang Merah**

#### **a) Syarat Tumbuh**

Tanaman bawang merah tumbuh pada tanah yang subur dan banyak mengandung bahan organik. Pada tanah latosol dapat ditanami bawang merah yang penting jenis tanah tersebut harus mempunyai struktur bergumpal dan keadaan air tanahnya tidak menggenang. Berdasarkan lokasi penelitian di Desa Parangtritis merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-15 mdpl. Selain itu, Desa parangtritis beriklim layaknya dataran rendah daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kretek adalah 32° dengan suhu terendah 28°.

#### **b) Persiapan Bibit**

Mayoritas petani di Desa Parangtritis menggunakan varietas crok kuning. Varietas tersebut merupakan varietas lokal yang menjadi unggulan petani di Desa Parangtritis. Bibit bawang merah berasal dari umbi yang dipanen yaitu pada umur 60 hari sampai dengan 65 hari dan disimpan selama 2-3 bulan dengan ukuran 2 cm

dan tidak cacat. Berdasarkan hasil penelitian bibit bawang merah yang digunakan merupakan bibit bawang merah yang disimpan selama 6 bulan yaitu bibit yang disimpan dari musim tanam kedua bawang merah pada bulan September.

c) Pengolahan Lahan

Pembuatan bedengan merupakan tahap dalam proses pengolahan lahan. Bedengan dibuat dengan tinggi 60 cm dan Lebar 120 cm dengan jarak antar bedengan 40 cm. Kemudian dilakukan kegiatan pemupukan dasar yang digunakan adalah pupuk phonska 25 kg/ 1000/m<sup>2</sup> , sp-36 50 kg/1000m<sup>2</sup> dan pupuk ZA 15 kg/1000m<sup>2</sup> setelah itu lahan siap ditanam.

Kegiatan penanaman dilakukan setelah pembuatan lubang tanam dan jarak tanam pada bedengan dengan ukuran 20 cm x 20 cm . Umbi yang sudah dipotong atau yang telah siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam dengan kedalaman  $\frac{3}{4}$  umbi bawang merah. Petani di Desa Parangtritis melakukan kegiatan penanaman pada pagi hari, hal ini dikarenakan sinar matahari sangat cocok untuk melakukan kegiatan penanaman bawang merah. Setelah bibit bawang merah sudah ditanam, lahan disiram lalu dilakukan penyemprotan herbisida, hal ini dilakukan agar gulma tidak bisa mengganggu tanaman bawang merah dan petani tidak melakukan penyiangan gulma.

d) Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT. Kegiatan penyiraman dilakukan 2 hari sekali. Petani melakukan kegiatan penyiraman pada pagi hari pukul 05.00 WIB dikarenakan jika sudah siang tekstur tanah menjadi hancur sehingga tidak dapat menyerap air. Penyiraman dilakukan

dengan cara penggenangan perbaris pada jeluk antar bedengan yaitu dengan cara mengalirkan air dari sumur menggunakan mesin pompa pada jaluk antar bedengan 40 cm sampai jeluk antar bedengan tergenang air.

Air yang berada pada jeluk antar bedengan tersebut digunakan untuk menyiram tanaman bawang merah yang berada pada bedengan. Jika tanaman bawang merah yang berada pada bedengan pertama sudah disiram, air dialirkan kembali ke jeluk antar bedengan yang selanjutnya seperti pada jeluk antar bedengan yang selanjutnya seperti pada jeluk antar bedengan yang pertama begitu juga pada jeluk antar bedengan selanjutnya.

Pemupukan susulan dilakukan saat bawang merah berumur 14 hari dan 30 hari. Adapun pupuk yang digunakan saat tanaman bawang merah berumur 14 hari adalah pupuk phonska dan pupuk mutiara dengan jumlah masing-masing 25 kg/0,1 ha. Saat tanaman bawang merah berumur 30 hari petani melakukan pemupukan susulan kedua, pupuk yang digunakan adalah pupuk  $\text{KNO}_3$  dengan jumlah 20 kg/0,1 ha.

Petani di Desa Parangtritis menggunakan pestisida untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman. Petani melakukan penyemprotan pestisida jenis insektisida saat serangga mengganggu tanaman bawang merah dan pestisida jenis fungisida untuk jamur pengganggu tanaman bawang merah biasanya jamur menyerang umbi bawang merah.

#### e) Panen

Tanaman bawang merah siap panen adalah tanaman bawang merah yang berumur 60-65 hari. Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman bawang

merah dari lahan. Ciri-ciri bawang merah yang sudah siap panen adalah daun bawang merah melengkung hingga menyentuh tanah dan mulai mengering serta umbi bawang merah sudah mulai muncul ke permukaan tanah dan mengeluarkan aroma yang khas dari bawang merah. Setelah bawang merah sudah dipanen keseluruhannya, hasil panen bawang merah dijemur dilahan . Bawang merah yang digunakan benih dijemur selama 7 hari sedangkan bawang merah yang siap di konsumsi dijemur selama 3-4 hari sampai daun mulai mengering agar berat umbi bawang merah tidak menyusut.